

## **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana**

Rismawati<sup>1</sup>, Nurmiati<sup>2</sup>

<sup>1) 2)</sup> Universitas Sulawesi Barat

<sup>2)</sup> nurmialbugisi@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answer*. Jenis penelitian ini adalah quasi experimental dengan bentuk nonequivalen control group design. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sendana tahun ajaran 2019/2020. Dimana kelas XI. IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI. IPA 3 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan perhitungan statistik. Analisis uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t (independen samples test) dengan nilai hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,378 > 1,996$ ) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* ada pengaruh dengan hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif biasa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Giving Question and Getting Answer*, Hasil Belajar Biologi.

### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu masalah pendidikan dewasa ini adalah lemahnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses belajar mengajar di dalam kelas umumnya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya *dalam* Laila, 2009).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Sendana, ternyata terdapat beberapa masalah terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Pada saat proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Aktifitas siswa hanya mencatat, mendengar dan sedikit bertanya. Proses belajar mengajar pada umumnya berlangsung dua arah, yaitu guru ke siswa dan siswa ke guru ini berlangsung seimbang. Pelajaran siswa juga masih cenderung

rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya mereka beranggapan bahwa pelajaran biologi itu sulit. Selain itu, masih dominannya penggunaan model pembelajaran kooperatif biasa, yang menyebabkan kurangnya akses bagi peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasan mereka. Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran dengan ini mereka secara aktif menggunakan pikiran mereka dengan baik, baik itu untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini dkk *dalam* Laila, 2009).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Umayah (2013), Pembelajaran biologi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta masih menggunakan strategi ceramah. Motivasi belajar siswa masih rendah, terlihat dengan masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi, dan terkadang

terdapat siswa yang sering keluar kelas untuk ke kamar mandi, dan ada juga yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran yang lain. Hasil belajar biologi di SMA Muhammadiyah 4 pada materi virus hanya mencapai sekitar 58% dari seluruh jumlah siswa. Siswa beranggapan bahwa biologi merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan dan kurang menarik untuk dipelajari, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Strategi ceramah menjadikan siswa pasif dalam menerima informasi. Siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat tanpa adanya aktivitas yang membangun siswa untuk aktif, sehingga hal ini memengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu bagi seorang guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran diantaranya strategi *Giving Question and Getting Answers* pada proses pembelajaran biologi terasa penting. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana*.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi-experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2017).

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Adapun penjelasannya sebagai berikut: (1) Variabel bebas yaitu *giving question and getting answer*. (2) Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling *purposive* dimana peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana peneliti yang memilih mana kelas yang mau digunakan untuk meneliti. Dalam penelitian ini sampel yang saya ambil menurut persetujuan dari pihak sekolah yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35

orang siswa dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 orang siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Nonequivalent control group*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) (Sugiyono, 2017).

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan

O<sub>1</sub> – O<sub>3</sub> : *Pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

O<sub>2</sub> – O<sub>4</sub> : *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Prosedur penelitian ini dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Dimana pada tahap ini awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

- Pret test* ini dilakukan pada awal pertemuan sebelum memberikan *treatment* pada peserta didik dengan menggunakan soal tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada awal dan akhir pembelajaran.
- Treatment* (memberikan perlakuan) pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran konvensional. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: membuat RPP, materi pokok pembelajaran dan model pembelajaran.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *giving question and getting answer* yaitu memberikan penjelasan singkat dan menyeluruh kepada siswa sehubungan tujuan dilaksanakannya penelitian ini, selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penyajian materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe tipe *giving question and getting answer*.

### 3. Tahap Evaluasi

Dimana pada tahap ini akhir dari sebuah kegiatan maka peneliti memberikan tes akhir tujuannya adalah untuk memperoleh informasi sehubungan dengan hasil belajar siswa seperti memberikan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian melihat perbandingan antara yang diberi perlakuan (*treatment*) dan yang tidak diberi perlakuan (*treatment*).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran. Tes hasil belajar ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran yang terdiri dari 50 tes soal pilihan ganda. Tes disusun dengan mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang sesuai K13 dengan menyusun kisi-kisi tes belajar kemudian divalidasi oleh validator, adapun soal yang akan ditekankan pada peserta didik sebanyak 35 soal yang sudah di validasi oleh validator ahli 1 dan validator ahli 2. Dimana instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui kelayakan perangkat tes sebagai instrumen penelitian. Analisis yang dilakukan meliputi: uji validitas.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan tes pilihan ganda dilakukan awal penelitian dan akhir penelitian adalah sebagai berikut: (1) Melakukan *pretes*, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang dilakukan sebelum penelitian eksperimen dilakukan. Tes ini dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 35 soal. (2) Melakukan *posttes*, dimana *posttes* digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar kognitif. Tes ini diberikan setelah peserta didik mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran penelitian eksperimen. Tes ini dalam bentuk pilihan

ganda yang berjumlah 35 soal. Adapun rata-rata nilai yang di dapatkan dalam ujian *posttes* kelas eksperimen 23,91.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data keterampilan pemecahan masalah biologi peserta didik sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Hasil Analisis Deskriptif

##### a. Data Hasil belajar Kelas Eksperimen

Berikut ini dikemukakan hasil deskriptif pencapaian hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana tahun ajaran 2019 setelah diterapkan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* (Kelas Eksperimen) dalam pembelajaran biologi.

Tabel 2. Data Skor Kelas Eksperimen

Kategori	Kelas Eksperimen
Skor Tertinggi	30
Skor Terendah	14
Mean	23,91
Standar deviasi (S)	5,09

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa menunjukkan skor tertinggi 30, sedangkan skor terendah 14. Adapun skor rata-rata siswa yaitu 23,91, standar deviasi yaitu 5,09. (Perhitungan selengkapnya diperlihatkan pada lampiran B.5).

Jika hasil belajar dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi kumulatif maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase kumulatif siswa Kelas Eksperimen.

Kelas interval	fi	Frekuensi Relatif (%)	Kumulatif kurang dari		Kumulatif sama atau lebih	
			Kurang dari	f. kumulatif (%)	Sama atau lebih	f. kumulatif (%)
14-16	4	11,42	14	0	14	100
17-19	2	5,71	17	11,42	17	88,55
20-22	9	25,71	20	17,13	20	82,84
23-25	5	14,28	23	42,84	23	57,13
26-28	6	17,14	26	57,12	26	42,85
29-31	9	25,71	29	74,26	29	25,71
Jumlah	35	100		100		0

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik terdapat 4 orang pada rentang skor (14-16) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 14 sebesar 0% dan frekuensi sama atau lebih dari 14 sebesar 100%, 2 orang peserta didik pada rentang skor (17-19) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 17 sebesar 11,42% dan frekuensi kumulatif sama atau lebih dari 17 sebesar 88,55%, 9 orang peserta didik pada rentang skor (20-22) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 20 sebesar 17,13% dan frekuensi sama atau lebih dari 20 sebesar 82,84%, 5 orang peserta didik pada rentang skor (23-25) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 23 sebesar 42,84% dan frekuensi kumulatif sama atau lebih dari 23 sebesar 57,13%, 6 orang peserta didik pada rentang skor (26-28) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 26 sebesar 57,12% dan frekuensi kumulatif sama atau lebih dari 26 sebesar 42,85%. 9 orang peserta didik pada rentang skor (29-31) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 29 sebesar 74,26% dan frekuensi sama atau lebih dari 29 sebesar 25,71%.

Jika skor hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe giving question and getting answer* dinyatakan dalam tabel kategori hasil belajar maka dapat ditunjukkan pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Kategori Hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe giving question and getting answer*

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
1	81-100	Sangat Tinggi	9	25,71
2	61-80	Tinggi	14	40
3	41-60	Sedang	12	34

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase kumulatif siswa Kelas Kontrol.

Kelas interval	Fi	Frekuensi Relatif (%)	Kumulatif kurang dari		Kumulatif sama atau lebih	
			Kurang dari	f. kumulatif (%)	Sama atau lebih	f. kumulatif (%)
12-14	6	17,64	12	0	12	100
15-17	8	23,52	15	17,64	15	82,32
18-20	3	8,82	18	41,16	18	58,8
21-23	8	23,52	21	49,99	21	49,98
24-26	5	14,70	24	73,51	24	26,46
27-29	4	11,76	27	88,21	27	11,76
Jumlah	34	100		100		0

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
4	21-40	Rendah	0	0
5	0-20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			35	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, pada kelas eksperimen tidak ada yang memperoleh nilai yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 9 peserta didik (25,71%) memperoleh nilai yang berada pada kategori sangat tinggi, dan 14 peserta didik (40%) memperoleh nilai yang berada pada kategori tinggi dan 12 peserta didik (34%) memperoleh nilai yang berada pada kategori sedang.

#### b. Data Hasil Kelas Kontrol

Berikut ini dikemukakan hasil belajar (Kelas Kontrol) siswa setelah diterapkan model pembelajaran konvensional (pembelajaran langsung), dimana pendidik dapat mengetahui nilai yang diperoleh dalam mengujikan soal dalam pembelajaran biologi dengan melihat tabel di halaman berikut ini.

Tabel 5. Data Skor Kelas Kontrol

Kategori	Kelas Kontrol
Skor Tertinggi	29
Skor Terendah	12
Mean	19,88
Standar deviasi (S)	4,90

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada saat menunjukkan skor tertinggi 29, sedangkan skor terendah 12. Adapun skor rata-rata siswa yaitu 19,88, standar deviasi yaitu 4,90.

Jika hasil belajar dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi kumulatif maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik terdapat 6 orang pada rentang skor (12-14) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 12 sebesar 0% dan frekuensi sama atau lebih dari 12 sebesar 100%, 8 orang peserta didik pada rentang skor (15-17) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 15 sebesar 17,64% dan frekuensi sama atau lebih dari 15 sebesar 82,32%, 3 orang peserta didik pada rentang skor (18-20) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 18 sebesar 41,16% dan frekuensi sama atau lebih dari 18 sebesar 58,8, 8 orang peserta didik pada rentang skor (21-23) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 21 sebesar 49,99% dan frekuensi kumulatif sama atau lebih dari 21 sebesar 49,98%, 5 orang peserta didik pada rentang skor (24-26) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 24 sebesar 73,51% dan frekuensi kumulatif sama atau lebih dari 24 sebesar 26,46%, 4 orang peserta didik pada rentang skor (27-29) dengan frekuensi kumulatif kurang dari 27 sebesar 88,21% dan frekuensi kumulatif sama atau lebih dari 27 sebesar 11,76%.

Jika skor hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif biasa dinyatakan dalam tabel kategori hasil belajar maka dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Kategori Hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
1	81-100	Sangat Tinggi	2	6
2	61-80	Tinggi	11	32
3	41-60	Sedang	15	44
4	21-40	Rendah	6	18
5	0-20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			34	100

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik, pada saat kelas kontrol tidak ada yang memperoleh nilai yang berada pada kategori sangat rendah, 2 peserta didik (6%) memperoleh nilai yang berada pada kategori sangat tinggi, dan 11 peserta didik (32%) memperoleh nilai yang berada pada kategori tinggi, 15 peserta didik (44%) memperoleh

nilai yang berada pada kategori sedang dan 6 peserta didik (18%) memperoleh nilai berada pada kategori rendah.

## 2. Analisis Inferensial Hasil Belajar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji chi kuadrat. Berdasarkan data kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2$  hitung = 10,04 <  $\chi^2$  tabel = 11,07 dan kelas kontrol diperoleh  $\chi^2$  hitung = 10,65 <  $\chi^2$  tabel = 11,07. Terlihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol,  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel, artinya bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

N	Db	F <sub>hitung</sub>	$\alpha$	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
35	34	1,083	0,05	1,60	Homogen

Berdasarkan tabel 8. di atas, diperoleh nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 1,083. F<sub>tabel</sub> pada derajat bebas 34 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1,60. Karena F<sub>hitung</sub> 1,083 < F<sub>tabel</sub> 1,60 maka dapat dinyatakan bahwa varians dari kedua sampel homogen atau sama.

### c. Uji Hipotesis

Hasil uji t data kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji hipotesis

Db	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
67	3,37	1,99	H <sub>0</sub> ditolak

Nilai perhitungan uji t pada tabel 4.8. Menunjukkan t<sub>hitung</sub> diperoleh hasil t<sub>hitung</sub> sebesar 3,37 dan t<sub>tabel</sub> 1,99 dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan sebesar 67. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan sehingga bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (3,37 > 1,99) H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana.

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *active learning* tipe *giving question and getting answer* dapat digunakan dalam pembelajaran biologi yang memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dengan sendirinya akan tumbuh rasa percaya diri siswa yang lebih baik.

Hasil pembelajaran pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *posttest* yaitu 23,91 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* yaitu 19,88 karena pada kelas ini siswa begitu semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak membuat siswa merasa bosan dalam kelas karena mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dimana pada saat belajar siswa itu lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang di lontarkan kepada kelompok lain sehingga apa yang dijelaskan oleh peneliti, mereka langsung mengerti karena mereka akan membahas kembali pada saat diskusi kelompok. Sedangkan pada kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen karena proses pembelajarannya itu peneliti menyuruh kepada siswa untuk membentuk sebuah kelompok untuk mendiskusikan semua tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut namun pada kelas kontrol ini tidak ada kertas pertanyaan dan jawaban yang dibagikan oleh peneliti untuk dapat membuat siswa lebih aktif dalam kelas, sehingga siswa tersebut kurang aktif dalam belajar. Siswa terkadang sibuk sendiri di belakang bila peneliti menegur siswa tersebut, maka dia langsung mendengar tetapi lama kelamaan siswa itu mengulangi kembali dengan aktivitas yang lain dimana seolah-olah mereka menghiraukan peneliti di depan. Pada saat peneliti bertanya kepada siswa apakah kalian sudah mengerti dengan materi di atas hanya sebagian kecil saja yang menjawab iya dan yang lain itu hanya diam di kursi saja tanpa adanya tanggapan apa pun. Jadi peneliti ini menganggap mereka semua sudah paham padahal mereka belum paham, kenapa peneliti mengetahui kalau mereka belum paham karena pada saat diberikan *posttest* hanya sedikit orang saja yang tuntas selebihnya itu tidak tuntas.

Peneliti menyuruh siswa untuk menggambar materi tentang otak sistem saraf untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran setelah

selesai dalam pembelajaran maka peneliti membuat kertas dengan label kertas 1: pertanyaan dan kertas 2: Jawaban, peneliti membagikan kepada masing-masing siswa sebanyak 2 lembar kertas, kemudian siswa mencatat apa saja materi yang kurang dimengerti pada kertas 1 kemudian akan ditanyakan kepada kelompok lain. setelah selesai dijawab oleh kelompok lain maka penanya tersebut mencatat jawaban pada kertas 2 dan semua kelompok seperti itu seterusnya. Tetapi jika masih ada kelompok yang kurang mengerti mengenai materi yang dijelaskan pada pertemuan itu maka peneliti menyuruh kepada siswa untuk meresmume semua materi.

Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *giving question and getting answer* dimana kelas ini peneliti membagi kelompok kecil sebanyak 4-5 orang dalam setiap kelompok, dengan adanya kelompok diskusi ini siswa lebih aktif dalam kelas, siswa yang kurang dalam berbicara menjadi berani dalam menyampaikan pertanyaan yang sudah ditulis di lembar 1 dan kelompok lain juga menjawab pertanyaan tersebut. Pada saat diskusi berlangsung peneliti hanya menyimak apa yang dilakukan oleh siswa. Dimana dengan ini siswa lebih aktif dan banyak pengalaman dalam berbicara selama menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *giving question and getting answer*. Sedangkan pada kelas kontrol ada juga pembagian kelompok yang dilakukan oleh peneliti, tapi pada kelas kontrol ini tidak ada pembagian kertas untuk siswa karena kelas kontrol ini hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif, sehingga siswa hanya disuruh peneliti untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan mencari materi sesuai dengan tujuan pembelajaran pada hari itu, namun ada siswa tidak aktif pada kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya sehingga memiliki nilai yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *giving question and getting answer*, dapat diketahui bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar biologi peserta didik. Diantaranya dapat menimbulkan semangat belajar, siswa merasa lebih dekat dengan teman-temannya dan timbulnya suasana yang tidak kaku dalam belajar. Dalam setiap pertemuan keaktifan siswa cenderung ada pengaruh dalam hal positif, dengan

hal ini dilihat dari antusias siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan. Dengan keaktifan belajar maka berdampak pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ditya (2014), Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sosiologi siswa. Dari segi keaktifan belajar peserta didik yang meliputi aspek afektif, rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 15,78 meningkat 3,81 pada siklus II menjadi 19,59. Pada aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 13,37 meningkat 1,94 pada siklus II menjadi 15,31. Prestasi belajar mengalami peningkatan pada pratindakan nilai rata-rata 70,68 meningkat 2,38 menjadi 73,06 pada siklus I. Kemudian siklus I nilai rata-rata siswa 73,06 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 5,78 pada siklus II menjadi 78,84. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali pada tahun ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian relevan lainnya oleh Umayah (2013), Strategi *Giving Question and Getting Answer* diharapkan dapat membangun keaktifan siswa, sehingga terjadi timbal balik antara guru dan siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, dimana siswa lebih banyak melakukan aktivitas pada saat pembelajaran, seperti saling mengungkapkan pendapat, dan saling bertanya jawab antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar belajar biologi pada peserta didik jika diajar dengan model pembelajaran *active learning* tipe *giving question and getting answer*. Hal ini memberikan indikasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *giving question and getting answer* memberikan pengaruh hasil belajar biologi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hikmah, (2015) terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *giving question and getting answer*.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *giving question and getting answer* bahwa ada pengaruh dengan hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif biasa, dengan nilai analisis uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t (independent samples test) dengan nilai hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,378 > 1,996$ ) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin, dkk. 2010. *Kerangka model pembelajaran Problem Basid Learning untuk meningkatkan hasil belajar*. (Online) Jurnal Edio Bio Tropika, volume 3, nomor 2, oktober 2015, hlm. 51,97. Diakses pada tanggal 25-maret-2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, 2007. *Hakekat Pembelajaran Biologi*. (Online). [eprints.uny.ac.id/9549/3/bab%20%20%2008304244001.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9549/3/bab%20%20%2008304244001.pdf) (Diakses pada tanggal 20 Desember 2018).
- Hikmah, Nur. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Peserta Didik Kelas VIII MTsN Tinambung*. Majene: Prodi Pendidikan Biologi. FMIPA Unsulbar.
- Lestari, Karunia Eka, 2015. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rafika Aditima.
- Majid, Abdul, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Ni
- Marx, Melvin H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Retnawati, Heri. 2016. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Riduan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa beta
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pengaruh Penggunaan Strategi Giving Question And Getting Answers Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. (Online). H

- laila-palapa, 2016- neliti.com pdf. diakses pada tanggal 03 Januari 2019.
- Setyawati, 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Strategi Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TAV Pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio Di Studio Di SMK Negeri 3 Surabaya* (Online). *Jurnal mahasiswa.unesa.ac.id* pdf. diakses pada tanggal 14 Januari 2019.
- Siregar, Syofian, 2017, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarisman, Suciati. 2015. *Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*. 2(31-32), (Online). *Jurnal Florea*. e-journal.unipma.ac.id/index.php/JF/article/viewFile/403/374 (Diakses hari Selasa tanggal 01 Januari 2019).
- Sudjana. 2006. *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-guru IPA SMP Negeri Kota Magelang*. (Online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere> pdf. diakses pada tanggal 13 Januari 2019.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori and Aplikasi Pikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umayah, Nurul. 2013. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Virus Kelas X DI SM Muhammadiyah 4 Yogyakarta* (Online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere> pdf. diakses pada tanggal 13 Januari 2019.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Muh. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng (Studi pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi)* (Online). *ojs.unm.ac.id* pdf. diakses pada tanggal 14 Januari 2019.
- Zaini, Hisyam. 2009. *Pengaruh Penggunaan Strategi Giving Question And Getting Answers Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. (Online). H laila-palapa, 2016- neliti.com pdf. diakses pada tanggal 03 Januari 2019.